

Pemanfaatan Google Classroom Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Daring Siswa UPTD SMP Negeri 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2021/2022

Rohmanu
UPTD SMP Negeri
2 Batanghari

ABSTRACT: Latar belakang dalam penelitian ini adalah Berbagai kendala yang menghalangi pelaksanaan pembelajaran daring , mulai rendahnya partisipasi siswa dalam setiap pembelajaran, materi pelajaran yang tidak tersampaikan, sulitnya menghubungi siswa, karena ketika siswa di kirim informasi oleh guru (penulis) siswa hanya pasif membaca tetapi tidak memberikan respon berupa jawaban rendahnya pengumpulan tugas dari siswa, siswa yang tidak memiliki perangkat, jaringan yang tidak bersahabat dan lainnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan memanfaatkan google classroom dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar Daring matematika Siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Batanghari Tahun 2021?" Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar Daring siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Batanghari Tahun 2021. data Aktivitas belajar siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari pada Pertemuan 1 sebesar 50%, pada pertemuan 2 sebesar 38,97 % dan pada pertmuan 3 sebesar 56, 55%. . dengan demikian aktivitas belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan Google classroom smapai dengan akhir siklus I ini adalah 48,51%. Dan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan google classroom pada Pertemuan 1 sebesar 34,5%, pada pertemuan 2 sebesar 20,69 % dan pada pertmuan 3 sebesar 37,93%. . dengan demikian hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan Google classroom smapai dengan akhir siklus I ini adalah 31,03%. Aktivitas belajar siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari pada Pertemuan 4 sebesar 44,13%, pada pertemuan 5 sebesar 46,55 % dan pada pertmuan 6 sebesar 48,28%. . dengan demikian aktivitas belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan Google classroom smapai dengan akhir siklus II ini adalah 46,47%. dan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan google classroom pada Pertemuan 4 sebesar 20,68%, pada pertemuan 5 sebesar 20,68 % dan pada pertmuan 6 sebesar 48,28%. . dengan demikian hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan Google classroom samapai dengan akhir siklus II ini adalah 26,43%. Disimpulkan :-Pembelajaran Daring Menggunakan google classroom di kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari, tidak sepenuhnya dapat meingkatkan Aktivitas belajar Daring.

KEYWORDS: google classroom, SMP N 2 Batanghari, Lampung Timur

* Corresponding Author: Rohmanu, S.Pd., UPTD SMP Negeri 2 Batanghari, Email: mail3rohmanu@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Wabah Virus Corona-19 di Indonesia umum nya dan Lampung Timur khususnya telah meluluhlantakan pembelajaran siswa di sekolah penulis, UPTD SMP Negeri 2 Batanghari, betapa tidak pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan bertatap muka harus di rubah secara drastic dengan menggunakan pola jarak jauh berupa Pembelajaran Daring. Menteri Pendidikan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang panduan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kemudian diusul surat edaran sekjen nomor 15 Tahun

2020 Tanggal 18 Mei 2020, tentang pelaksanaan Pembelajaran di masa pademi covid-19.

Konsekwensi dari kedua regulasi tersebut semua rencana kegiatan sekolah harus di sesuaikan, UN dan US harus di batalkan, Penilaian akhir tahun atau Ujian kenaikan kelas pun harus di tiadakan secara tatap muka. Penulis menyadari tujuan baik dari pembuatan regulasi tersebut adalah mengutamakan keselamatan dan kesehatan Guru, tendik peserta didik dan juga semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun sebagai manusia penulis mengalami ke gagapan dalam menghadapi kenyataan bahwa pembelajaran yang selama ini penulis lakukan dengan bertatap muka langsung dengan siswa, harus di lakukan dengan tidak boleh bertatap muka,

Pada awalnya penulis melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Whats Ap dengan cara membuat group kelas, dengan mengirimkan materi pembelajaran setiap jadwal pelaksanaan pembelajaran. Penulis masih berusaha untuk berorientasi pada Proses pembelajaran yang dinilai berhasil bisa ditunjukkan pada penguasaan materi pelajaran oleh Siswa. Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat penguasaan materi yang dinyatakan pada perolehan nilai. Pemilihan metode yang tepat dan menarik, menjadikan adanya interaksi yang edukatif sehingga Siswa berkembang kreativitasnya dan mudah menerima pelajaran yang diberikan

Pada kondisi pademi seperti sekarang tentu tidak mungkin atau sangat sulit sekali mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa, baik di segi afektif, kognitif dan juga psikomotor mengingat pelaksanaan pembelajaran yang tidak dengan tatap muka. Berdasar regulasi yang di buat pemerintah focus pembelajaran saat ini tidak pada pencapaian suatu kompetensi tertentu oleh karenanya ada aturan bahwa sekolah dapat melaksanakan kurikulum berdasar analisis kemampuan yang di miliki oleh sekolah masing masing. Walaupun Standar kompetensi Inti dan kompetensi dasar masa pademi telah di turunkan oleh pemerintah, namun pemerintah masih memberikan ruang bagi sekolah yang akan melaksanakan kurikulum yang di tentukan oleh sekolah sendiri, tentu harus bersandar pada ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pembelajaran di tekankan pada segi life skill dalam menghadapi pademi covid-19, dengan selalu mengingatkan melaksanakan protocol kesehatan dan juga bagaimana tetap survive dalam melawat masa-masa sulit seperti pademi covid-19 ini.

Pelaksanaan pembelajaran selama masa pademi covid-19 yang penulis lakukan ternyata tidak berjalan sesuai dengan rencana yang penulis susun. Berbagai kendala ternyata menghalangi pelaksanaan pembelajaran yang penulis lakukan, mulai rendahnya partisipasi siswa dalam setiap pembelajaran, materi pelajaran yang tidak tersampaikan, sulitnya menghubungi siswa, karena ketika siswa di kirim informasi oleh guru (penulis) siswa hanya pasif membaca tetapi tidak memberikan respon berupa jawaban rendahnya pengumpulan tugas dari siswa, siswa yang tidak memiliki perangkat, jaringan yang tidak bersahabat dan lainnya, Sekolah mencoba membuat terobosan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut satu upaya yang di lakukan oleh sekolah adalah memberikan

pnjaman perangkat pembelajaran jarak jauh berupa TAB, yang dapat di pergunakan oleh siswa yang tidak memiliki perangkat pembelajaran jarak jauh (online), sekolah mendorong guru untuk aktif mengikuti pelatihan pelatihan yang banyak di adakan oeh berbagai fihak secara daring juga. Pelatihan yang harus diikuti bukan hanya bagaimana melaksanakan pembelajaran secara daring (online) terlebih bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat yang di miliki, karena ternyata masih ada guru yang kurang mahir memanfaatkan fitur, conten yang terdapat dalam perangkatnya.

Memasuki tahun pelajaran Baru 2021/2022, pemerintah merencanakan mengizinkan sekolah melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, meskipun masih secara terbatas, keterbatasannya diatur dengan mengisi kelas kelas di sekolah sebanyak 25% dari kapasitas normal dalam pelaksanaan pembelajaran, namun peningkatan kasus positif Covid-19 di akhir Juni dan Awal Juli 2021, memaksa pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun pelajaran 2021/2022 di batalkan, akibatnya pebelajaran secara daring harus di lanjutkan.

Kendala pelaksanaan pembelajaran selama tahun pelajaran 2020/2021 penulis masih rasakan pada awal awal pelaksanaan pembelajaran tahun 2021/2022 ini, oleh kaenanya penulis mencoba mengatasi berbagai kendala tersebut dengan memanfaatkan salah satu aplikasi pengelolaan kelas yang di sediakan oleh gogle yaitu google class room. Denga menggunakan google lassromm, penulis berharap siswa akan lebih banyak berkomunikasi dengan guru sehingga pesan pembelajaran yang penulis sampaikan dapat di terima oleh siswa sekaligus dapat di respon dengan baik.

Belajar Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran di masa pademi covid-19, aktivitas pembelajarn siswa juga harus berubah menjadi aktivitas belajar daring. Aktivitas belajar daring dapat di lihat dari ciri cirinya sebagai berikut (Dabbagh, N. (2007) dalam (<http://digilib.uinsgd.ac.id/30565>):

1. **Spirit Belajar:** Siswa / Pembelajar harus mempunyai semangat yang tinggi atau kuat untuk belajar mandiri. Karena siswa sediri yang menentukan kriteria ketuntasan belajar senentukan tingkat pencapaiannya sendiri. Sehingga dalam pembelajaran daring hasil yang di capai oleh siswa bebeda beda antara satu dan lainnya.
2. **Literasi terhadap Teknologi:** Pemahaman siswa tentang teknologi yang harus di gunakan pada pembelajaran Daring merupakan syarat keberhasilan dari pembelajar nya. Perangkat yang sudah digunakan dalam kegiatan sehari hari tidak menjamin dapat menjadi factor pendukung dalam pembelajaran daring. pengoperasian perangkat seperti laptop serta telpon pintar ataupun gadget lainnya. Yang berisi semakin banyak vitur-vitur atau aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online.
3. **Kemampuan Berkomunikasi Intrapersonal:** Keterampilan/ kemampuan berkomunikasi sesama teman mutlak di perlukan agar siswa dapat berhasil dalam pembelajaran daring. Sehingga sesama pembelajar siswa dapat saling

mendapatkan informasi dan juga saling menguatkan juga dapat saling membantu jika di antara siswa menemui kesulitan dan kendala dalam pembelajaran Daring.

4. **Berkolaborasi:** Meski pembelajaran di lakukan secara daring dalm hal ini siswa belajar sendiri sendiri, namun interaksi dan kolaborasi, sangat diperlukan.

Ketika Siswa dalam pembelajaranya mengalami kesulitan memahami materi, dan masalah lainnya maka siswa bersangkutan sangat memerlukan bantuan untuk menemukan jalan keluarnya. Pembelajaran Daring tidak boleh menjadi sarana yang menjadikan siswa menjadi orang orang yang hanya memetingkan dirinya sendir, pribadi yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan pribadi yang tidak pperduli dengan kesulitan dan kelemahan masyarakat di sekitarnya, Pembelajaran Daaring Harus tetap mengajarkan kepada siswa untuk tetap menjadi manusia Indonesia yang memiliki Jiwa Toleransi yang tinggi dan peduli dengan Lingkungan baik Keluarga, masyarakat, regional, Nasional dan Global.

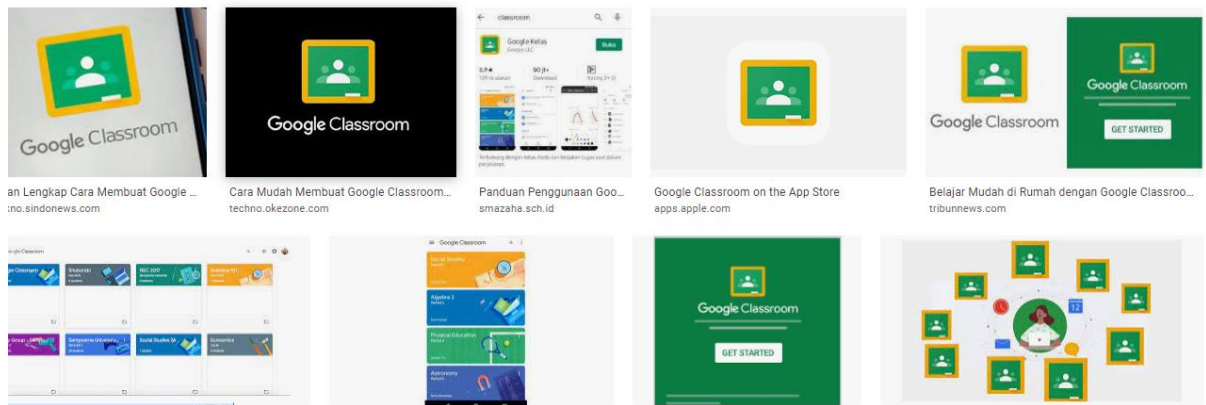
5. **Keterampilan untuk Belajar Mandiri:** Pembelajaran Daring menuntut siswa memiliki kemampuan belajar secara mandiri tanpa bergantung dari fihak fihak lainnya. Pada saat pembelajran siswa wajib mencari, menemukan dan menyimpulkan masalah yang telah dipelajari secara mandiri. Seperti yang dikemukakan Kirkman (2007) pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Sehingga sangat di perlukan tumbuh dan berkembangnya motivasi yang timbul baik dari dalam dan luar diri siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaranya.

Jadi yang dimaksud Aktivitas Belajar Daring siswa dalam penelitian ini adalah Kegiatan siswa dalam:

1. Menjawab Salam
2. Membaca Informasi yang di sampaikan
3. Memberikan Respon Informasi yang di berikan
4. Masuk Kelas google
5. Mengirimkan Tugas

C. Google classroom

Google classroom adalah suatu fitur pengelolaan kelas belajar secara online yang di sediakan oleh google. Guru dapat memanfaatkan fitur ini untuk mengella pembelajranya, terlebih dalam melaksanakan pembelajaran di masa pademi covid-19 seperti saat ini . secara garis besar google class room dapat di jabarkan sebagai berikut



Gambar 1. Google class, sumber google.com

1. Fitur Fitur dalam Google Classroom

Fitur atau jendela yang ada di dalam google classroom adalah

a. Tugas (Assignments)

Fitur pertama adalah fitur Tugas(assignment), dalam jendela ini guru dapat memberikan tugas kepada siswa dengan sekali kirim. Macam macam tugas yang dapat dikirimkan juga bermacam macam, mulai dari materi, pertanyaan, tugas dan lainnya. Setiap tugas yang diunduh akan disimpan dan dinilai pada rangkain aplikasi produktivitas Google yang telah memunkinkan kolaborasi online ini. Guru dan siswa tidak hanya berbagi dokumen yang berada di Google Drive, file di- host di Drive siswa dan kemudian dikirim untuk dinilai. Guru dapat memilih file sebagai templat sehingga setiap siswa dapat mengedit salinan mereka sendiri dan kemudian kembali untuk mendapatkan nilai sehingga semua siswa bisa melihat, menyalin, atau mengedit dokumen yang sama. Siswa juga dapat memilih untuk melampirkan dokumen tambahan dari Drive mereka ke tugas.

b. Penilaian (Grading)

Pada Aplikasi Google Classroom banyak cara penilaian yang berbeda yang dapat di lakukan oleh guru .. Guru memiliki berbagai pilihan dalam memantau kemajuan setiap siswa pada tugas guru dan siswadapat memberikan komentar dari tugas yang telah di kirimkan oleh siswa, kemudian setelah di periksa dapat di kembalikan oleh guru untuk memungkinkan siswa merevisi tugas dan dikembalikan. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru kecuali guru mengembalikan tugas.

c. Komunikasi yang lancar

Rencana Kegiatan, panduan kegiatan dan rencana kerja yang akan di lakukan dalam kegiatan pembelajaran serta Pengumuman dapat diposting oleh guru ke aliran kelas dimana siswa dapat memberikan komentari sehiggaterjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa juga dapat memposting ke

kelas tetapi tidak akan setinggi prioritas sebagai pengumuman oleh guru dan dapat dimoderasi. Di samping itu berbagai jenis media dari produk Google seperti video YouTube dan file Google Drive dapat juga dilampirkan di jendela pengumuman dan jendela untuk berbagi materi. Gmail juga menyediakan opsi email bagi guru untuk mengirim email ke satu atau lebih siswa di antarmuka Google Classroom. Google Kelas juga dapat diakses di web atau melalui aplikasi seluler Kelas Android dan iOS.

d. Laporan Orisinalitas

Google kelas memiliki alat untuk melihat orisinalitas karya siswa dan guru yang memungkinkan guru dan siswa untuk melihat bagian dan bagian dari karya yang diajukan yang berisi kata-kata yang persis atau mirip dengan yang dari sumber lain. Untuk siswa, ini menyoroti bahan sumber dan tanda kutip yang hilang untuk membantu siswa dalam meningkatkan tulisan mereka. Guru juga dapat melihat laporan orisinalitas, memungkinkan mereka untuk memverifikasi integritas akademik dari karya siswa yang disampaikan. Di G Suite for Education (gratis), guru dapat mengaktifkan laporan orisinalitas untuk 3 tugas. Pembatasan ini dicabut pada Google Apps for Education (berbayar).

e. Arsip Pembelajaran

Google Kelas menyediakan ruang bagi guru untuk menyimpan kegiatan pada akhir semester atau tahun. Sayangnya jika sebuah kegiatan kelas di simpan atau di arsipkan, maka kegiatan tersebut akan dihapus dari beranda dan ditempatkan di jendela Arsip Kelas ini di maksudkan untuk membantu para guru mengatur kelas mereka saat ini. Pada Saat sebuah kegiatan di simpan/ diarsipkan, guru dan siswa hanya dapat melihatnya, akan tetapi tidak dapat mengubahnya sebelum kegiatan tersebut dipulihkan

Penelitian yang relevan

Penggunaan Aplikasi googleclassroom untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun 2019 oleh YUDA DHARMAWAN (A410140077)

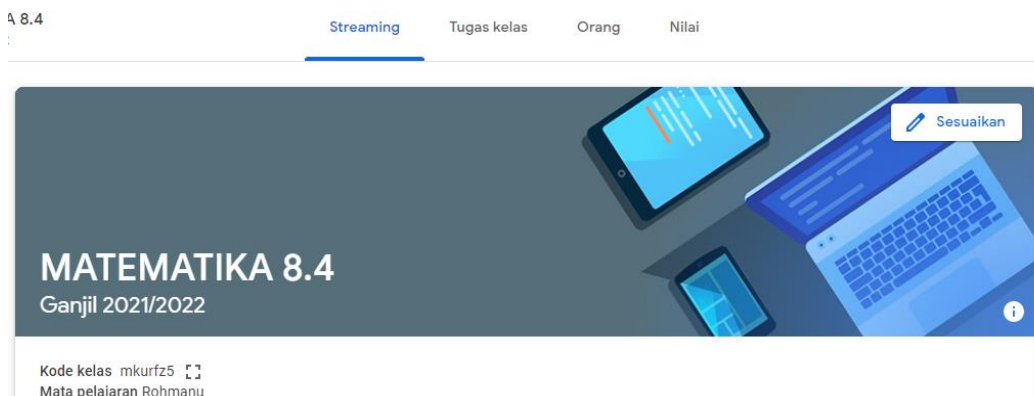
Dalam Penelitian tersebut dipaparkan Kelas X 3 SMA Batik 2 Surakarta yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui model dengan urutan : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peresentase hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 48% atau 14 siswa, meningkat 18% pada siklus I menjadi 66% atau 19. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 23% menjadi 89% atau 25 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi

Google Classroom dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dikelas X IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta tahun 2018/2019.

METODE

Persiapan

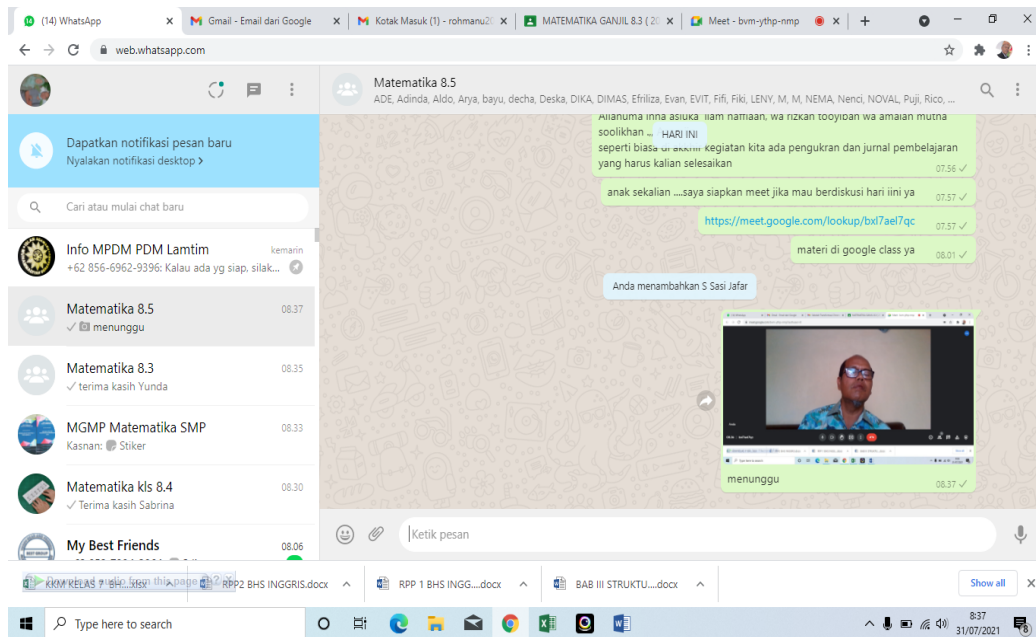
Guru Mengunduh aplikasi Google classroom di play store kemudian membuat akun dan membagikan kepada siswa untuk bias mendaftar sebagai murid. Kemudian mulai mengisi berbagai jendela yang diperlukan.



Gambar 2. Tampilan Materi Google Class

b. Pelaksanaan

NO	HARI/TGL	SIKLUS	PERTEMUAN	MATERI	KEGIATAN	WAKTU
1	Sabtu, 31 Juli 2021	I	Pertama	Persamaan Pola Bilangan	Pembelajaran Online	160 Menit
2	Sabtu, 07 Agustus 2021		Kedua	Barisan Dan Derat Geometri	Pembelajaran Online	160 Menit
3	Sabtu 14 Agustus 2021		Ketiga	Penilaian Harian 1	Siswa mengerjakan Soal	
4	Sabtu, 21 Agustus 2021	II	Pertama	Posisi titik terhadap sumbu-X dan sumbu-Y	Pembeajaran Online	160 Menit
5	Sabtu, 28 Agustus 2021		Kedua	Posisi Titik Terhadap Titik lain	Pembelajaran Online	160 Menit
6	Sabtu, 04 September 2021		Ketiga	Posisi Garis terhadap sumbu koordinat	Pembelajaran Online	160 Menit
7	Sabtu, 11 September 2021		Keempat	Penilaian Harian 2	Siswa mengerjakan soal	160 Menit



Gambar 3: Penulis menyajikan pembelajaran dengan menggunakan googleclass dan whatsapp

c. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah SiswaKelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari tahun 2021-2022 sebanyak 29 orang

d. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Lembar observasi aktivitas belajar daring

NO	Nama	Jenis Kelamin	Aktivitas					SKOR
			1	2	3	4	5	
1	AFRIZAL GEOFANI	L						
2	ALVIN LATIF PRADITA	L						
3	Ambar Triani	P						
4	Arsha Florenca	P						
5	Ayudya Cahya Imani	P						
6	Azidan Lazadid	L						
7	CALVIN ALDO FEBRIANTO	L						
8	Chika Aulia Prismawati	P						
9	Destyana Pratiwi	P						
10	Dimas Trio Saputra	L						
11	DWI ERFIN ARDIANSYAH	L						
12	Farida Hastari	P						
13	FERY ANDRIAN	L						
14	JULI USMANA PRATAMA	L						
15	KAYLA HAYATI NISA	P						
16	Leni Marsela	P						
17	MAICHA ANGGRAINI	P						
18	Muhamad Fadil Mukhlis	L						

NO	Nama	Jenis Kelamin	Aktivitas					SKOR
			1	2	3	4	5	
19	Muhamad Nabil Nurilhuda	L						
20	MUHAMMAD ZIDHAN	L						
21	Nindiya Putri	P						
22	Ornella Hidayah	P						
23	Renggo Andrean Arjuna	L						
24	RONI IRAWAN	L						
25	SAHRUL WARIYAN	L						
26	TIARA KIRANA DEVINZA	P						
27	WISNU SAPUTRA	L						
28	Yongky Aditya	L						
29	ZULFIKAR AHMAD FURQON	L						

e. Analisa Data

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung frekuensi pemunculannya. Untuk setiap variabel, terlebih dahulu di kategorikan predikat dari masing-masing dengan cara:

- 1) Banyaknya butir kali (x) skor tertinggi= jumlah skor
- 2) Jumlah skor / 4 kategori = interval tiap kelas kategori
- 3) Frekuensi pemunculan masing-masing kelas kategori digunakan sebagai acuan untuk ketercapaian indikator kinerja PTK Berapa banyak frekuensi tersebut akan di ditampilkan dalam bentuk gambar histogram dimulai dari prasiklus sampai dengan siklus ke-n.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari pada Pertemuan I sebesar 50%, pada pertemuan 2 sebesar 38,97 % dan pada pertmuan 3 sebesar 56, 55%. . dengan demikian aktivitas belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan Google classroom samapai dengan akhir siklus I ini adalah 48,51

Hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan google classroom pada Pertemuan I sebesar 34,5%, pada pertemuan 2 sebesar 20,69 % dan pada pertmuan 3 sebesar 37,93%. . dengan demikian hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan Google classroom smapai dengan akhir siklus I ini adalah 31,03%.

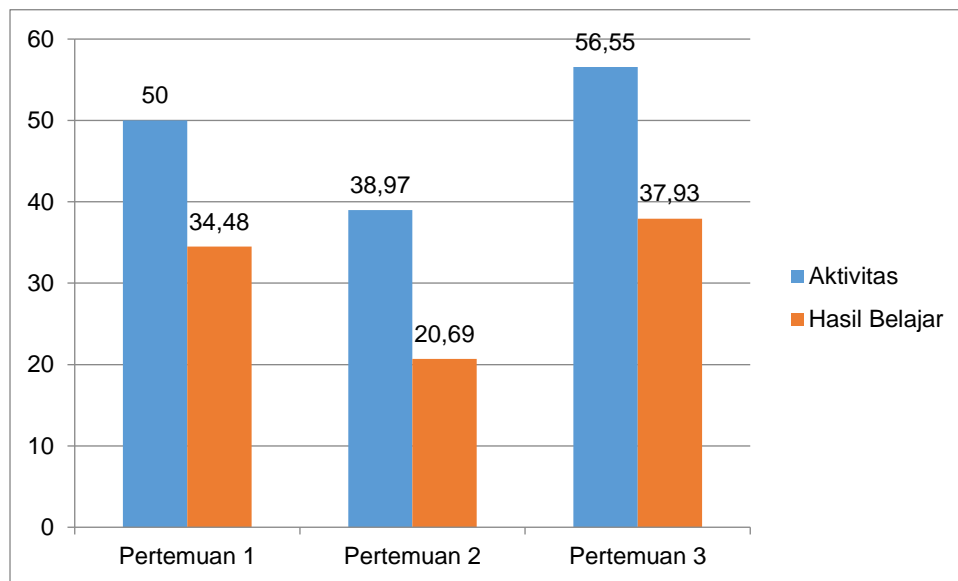


Diagram 1 : Hasil Pembelajaran siklus I

Pada siklus ke II hasil pembelajaran dapat disajikan dalam diagram berikut

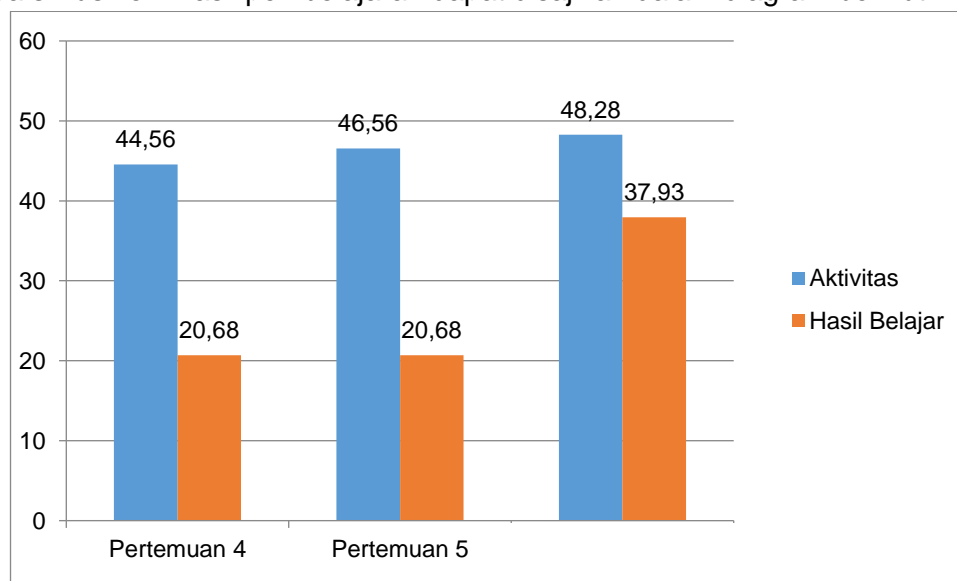


Diagram 2 : Data Hasil Pembelajaran Daring siklus II

Dari data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan, maka secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama penelitian ini masih sangat rendah dimana tingkat aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII-3 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari baru mencapai 50%. Dari sisi hasil belajar, yang di lihat dari banyaknya siswa yang tidak mengirimkan hasil kerjanya, maka pada pertemuan pertama ini hasil belajar matematika siswa tersebut juga belum memuaskan dimana tercatat dari 29 siswa yang ada baru 10 orang siswa yang dapat di anggap mencapai KKM atau lebih. Jika ini dikonversikan dengan skor ketuntasan maksimal maka ketuntasan pada pertemuan ini adalah 34,5%.

Untuk mengatasi hal tersebut maka di rencanakan pada pertemuan berikutnya akan di bentuk kelompok kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa sehingga masing masing ketua kelompok dapat membantu memobilisasi anggotanya dalam mengikuti pembelajaran menggunakan kelas Google/ Google class room.

Data yang di peroleh dapat di nyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika pada pertmuan ke dua menggunakan googleclassroom ini masih belum maksimal, ini terlihat bahwa aktivitas belajar matematika siswa pada pertemuan ini hanya mencapai 38,97% Aktivitas seperti ini tentu belum dapat memberikan hasil optimal pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Ini dapat dilihat pada hasil belajar matematika siswa yang di lihat dari banyaknya siswa yang tidak mengirimkan hasil kerja di kelas google/google class room, tervatat hanya 6 orang sisiwa dari jumlah 29 siswa yang mampu mencapai KKM atau lebih. Jika ini dikonversikan maka ketuntasan klasikal pada pertemuan ini adalah 20, 69%. Dengan melihat hasil ini ternyata dengan membentuk ketua ketua kelompok untuk membantu memobilisasi siswa dalam beajar menggunakan kelas google/google classroom, masih juga belum efektif. Untuk mengatasi hal itu maka pada pertemuan berikutnya penulis akan membuat game yang berbasis seluler yang berkaitan dengan materi koordinat kartesius

Data yang diperoleh ternyata aktivitas belajar matematika siswa pada penilaian harian Pertemuan 3 ini terlihat ada peningkatan, walaupun baru mencapai 56,56%. Penulis menduga "semoga tidak benar" bahwa sebaian siswa berkeinginan hanya mengikuti penilaian harian meskipun tidak mengikuti pembelajaran pada hari hari belajar biasa. Sedangkan hasil belajarnya 37,93% . Melihat hasil iini ternyata pada pembelajaran kali ini yang merupakan penilaian haran masih belum memuaskan, oleh sebab itu perlu di lihat faktor apa yang menyebabkan aktivitas belajar matematika siswa masih belum memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan data Aktivitas belajar siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari pada Pertemuan I sebesar 50%, pada pertemuan 2 sebesar 38,97 % dan pada pertmuan 3 sebesar 56, 55%. . dengan demikian aktivitas belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari mengunakan Google classroom smapai dengan akhir siklus I ini adalah 48,51%. Dan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan google classroom pada Pertemuan I sebesar 34,5%, pada pertemuan 2 sebesar 20,69 % dan pada pertmuan 3 sebesar 37,93%. . dengan demikian hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari mengunakan Google classroom smapai dengan akhir siklus I ini adalah 31,03%. Aktivitas belajar siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari pada Pertemuan 4 sebesar 44,13%, pada pertemuan 5 sebesar 46,55 % dan pada pertmuan 6 sebesar 48,28%. . dengan demikian aktivitas belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari

menggunakan Google classroom sampai dengan akhir siklus II ini adalah 46,47%. dan hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan google classroom pada Pertemuan 4 sebesar 20,68%, pada pertemuan 5 sebesar 20,68 % dan pada pertemuan 6 sebesar 48,28%. . dengan demikian hasil belajar matematika siswa Kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari menggunakan Google classroom sampai dengan akhir siklus II ini adalah 26,43%. Disimpulkan; 1) Pembelajaran Daring Menggunakan google classroom di kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari, tidak sepenuhnya dapat meningkatkan Aktivitas belajar Daring. 2) Pembelajaran Daring Menggunakan google classroom di kelas VIII-4 UPTD SMP Negeri 2 Batanghari, tidak sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajarmatematika secara Daring

REFERENSI

- Anonim; *Pedoman Pengembangan Silabus dan RPP*, Jakarta 2013
- Anonim, *Pedoman Penyusunan Karya tulis ilmiah Bidang Pendidikan dan Angka kredit Pengembangan Profesi Guru*
- Anonim, *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Batanghari, 2018 Fokus Pembelajaran SD-SMP-SMA masa Pandemi : BNSP;2020*
- Google classroom : https://edu.google.com/intl/ALL_id/products/classroom;2020
- Mulyoto.E,Dr,MPd; *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*, Rosda, Bandung ; 2007
- Sunyono,MSi, Drs *Penelitian Tindakan kelas FKIP Unila Depdiknas* 2009
- Panduan Penerapan Pembelajaran Inovatif Pembelajaran Dari rumah , Pusdatin dikbud;2020*
- Suharsimi Arikunto, Prof.Dr *Dasar-darsa Evaluasi Pendidikan* , Bumi aksara Jakarta, 2003
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr,*Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta,1999
- Suharsimi Arikunto, Prof. Dr dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* , Bumi Aksara 2009
- Undangng-Undang No 20 Tahun 2003
- Permendikbud Nomor 719/P/2020 Tentang pedoman pelaksanaan kurikulum di sekolah
- Surat edaran Sesjen Nomor 4 tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19
- PermenPAN-RB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabaan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Website: <http://digilib.uinsgd.ac.id/30565>
- Website: <http://publikasijurnalilmiah.com/ptk-daring-sd-smp-sma/>